

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Aktivitas Operasi pada Perum Perumnas Regional IV periode 2013-2018

Nilai statistik deskriptif untuk data aktivitas operasi dari arus kas operasi pada Perum Perumnas Regional IV pada periode 2013-2018 disajikan dalam Tabel

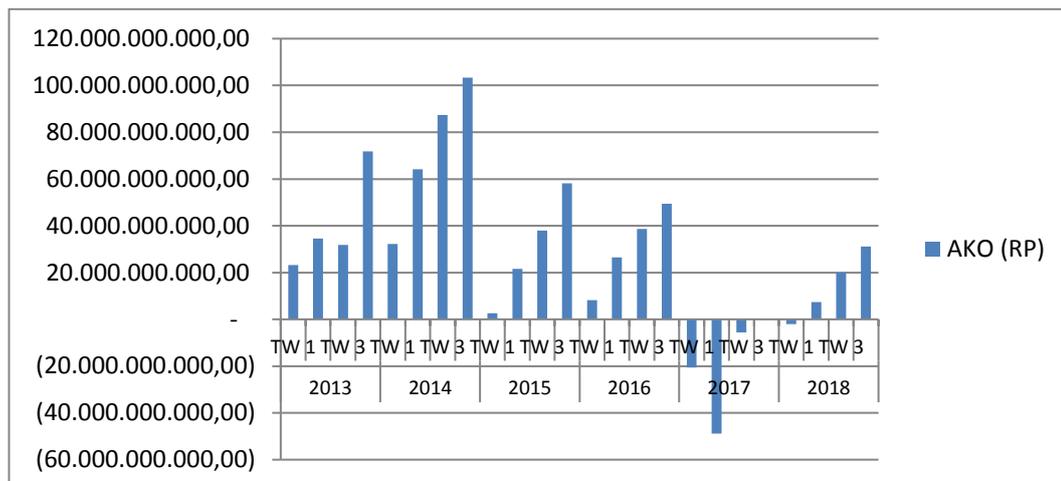
4.1.

Tabel 4.1 Arus Kas Operasi pada Perum Perumnas Regional IV periode 2013-2018

Periode		AKO (Arus Kas Operasi)	
		Nilai	Pertumbuhan
TW 1	Maret 2013	23,215,304,588.00	0.906
TW 2	Juni 2013	34,535,074,815.00	0.032
TW 3	September 2013	31,773,783,590.00	-0.071
TW 4	Desember 2013	71,871,589,590.41	0.181
TW 1	Maret 2014	32,179,276,000.00	0.386
TW 2	Juni 2014	64,168,581,000.00	0.858
TW 3	September 2014	87,392,879,800.00	1.750
TW 4	Desember 2014	103,287,372,800.00	0.437
TW 1	Maret 2015	2,606,015,000.00	-0.919
TW 2	Juni 2015	21,561,633,031.00	-0.664
TW 3	September 2015	37,916,690,331.00	-0.566
TW 4	Desember 2015	58,104,891,331.00	-0.437
TW 1	Maret 2016	8,172,377,288.00	2.136
TW 2	Juni 2016	26,520,245,700.44	0.230
TW 3	September 2016	38,664,743,960.00	0.020
TW 4	Desember 2016	49,472,499,389.38	-0.149
TW 1	Maret 2017	(20,644,276,984.26)	-3.526
TW 2	Juni 2017	(48,913,222,090.87)	-2.844
TW 3	September 2017	(5,640,201,461.24)	-1.146
TW 4	Desember 2017	(27,164,420.60)	-1.001
TW 1	Maret 2018	(2,082,695,776.93)	-0.899

TW 2	Juni 2018	7,442,519,604.47	-1.152
TW 3	September 2018	20,109,908,716.58	-4.565
TW 4	Desember 2018	31,120,613,710.79	-1146.639

Hasil perhitungan data arus kas operasi secara keseluruhan pada Perum Perumnas Regional IV pada periode 2013-2018 yang diteliti dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.1 Arus Kas Operasi Perum Perumnas Regional IV periode 2013-2018

Berdasarkan data arus kas operasi, nilai statistik deskriptif untuk data pertumbuhan Arus kas operasi pada Perum Perumnas Regional IV pada periode 2013-2018 disajikan dalam Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Pertumbuhan Arus Kas Operasi pada Perum Perumnas Regional IV periode 2013-2018

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AKO	24	-1146.6388	2.1360	-48.235058	233.9638441
Valid N (listwise)	24				

Hasil perhitungan rata-rata pertumbuhan arus kas operasi secara keseluruhan pada Perum Perumnas Regional IV pada periode 2013-2018 diperoleh -48,2350 dengan nilai terendah sebesar -11146,6388 dan nilai tertinggi sebesar 2,1360.

4.1.2 Aktivitas Investasi pada Perum Perumnas Regional IV periode 2013-2018

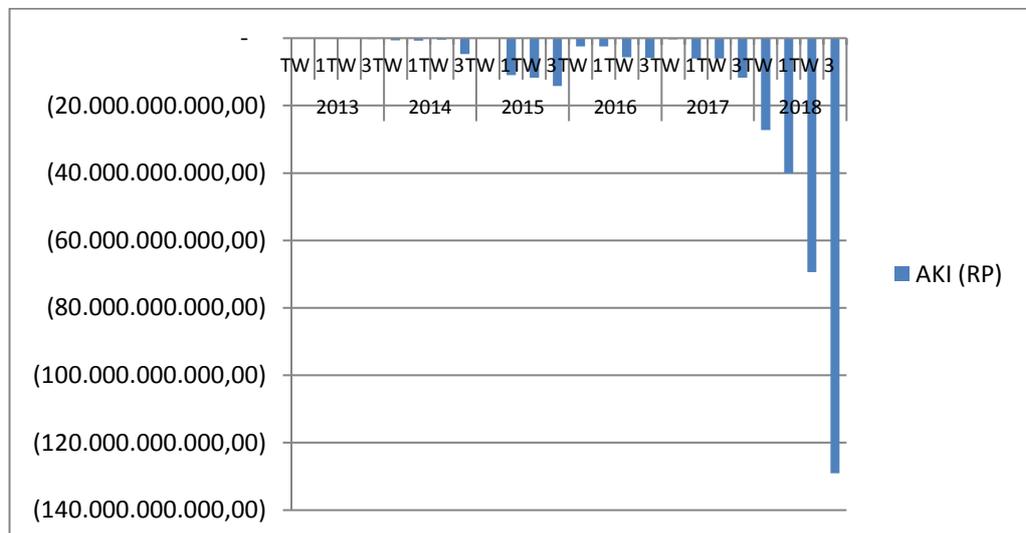
Data aktivitas investasi dari arus kas investasi pada Perum Perumnas Regional IV pada periode 2013-2018 disajikan dalam Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Arus Kas Investasi pada Perum Perumnas Regional IV periode 2013-2018

Periode		AKI (Arus kas investasi)	
		Nilai	Pertumbuhan
TW 1	Maret 2013	(63,196,550.00)	-0.655
TW 2	Juni 2013	(151,378,550.00)	-0.534
TW 3	September 2013	(211,784,550.00)	-0.414
TW 4	Desember 2013	(302,057,550.00)	-0.235
TW 1	Maret 2014	(649,304,000.00)	9.274
TW 2	Juni 2014	(726,275,000.00)	3.798
TW 3	September 2014	(473,478,000.00)	1.236
TW 4	Desember 2014	(4,742,926,000.00)	14.702
TW 1	Maret 2015	(214,245,000.00)	-0.670
TW 2	Juni 2015	(10,962,584,000.00)	14.094
TW 3	September 2015	(11,730,077,000.00)	23.774
TW 4	Desember 2015	(14,165,192,000.00)	1.987
TW 1	Maret 2016	(2,408,244,841.00)	10.241
TW 2	Juni 2016	(2,444,629,841.00)	-0.777
TW 3	September 2016	(5,631,882,213.00)	-0.520
TW 4	Desember 2016	(5,821,595,442.00)	-0.589
TW 1	Maret 2017	(366,609,364.00)	-0.848
TW 2	Juni 2017	(6,021,004,891.00)	1.463
TW 3	September 2017	(6,040,679,891.00)	0.073

TW 4	Desember 2017	(11,697,185,358.00)	1.009
TW 1	Maret 2018	(27,217,427,244.00)	73.241
TW 2	Juni 2018	(40,139,893,322.00)	5.667
TW 3	September 2018	(69,385,748,531.00)	10.486
TW 4	Desember 2018	(129,093,506,422.41)	10.036

Hasil data arus kas investasi secara keseluruhan pada Perum Perumnas Regional IV pada periode 2013-2018 untuk sampel yang diteliti dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.2 Arus Kas Investasi Perum Perumnas Regional IV periode 2013-2018

Berdasarkan data Arus kas investasi Nilai statistik deskriptif untuk data pertumbuhan Arus kas investasi pada Perum Perumnas Regional IV pada periode 2013-2018 disajikan dalam Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Pertumbuhan Arus Kas Investasi pada Perum Perumnas Regional IV periode 2013-2018

Descriptive Statistics				
N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation

AKI	24	-0.8478	73.2409	7.326592	15.4863673
Valid N (listwise)	24				

Hasil perhitungan rata-rata pertumbuhan Arus kas investasi secara keseluruhan pada Perum Perumnas Regional IV pada periode 2013-2018 diperoleh 7,7326592 dengan nilai terendah sebesar -0,8478 dan nilai tertinggi sebesar 73,2409.

4.1.3 Aktivitas Pendanaan pada Perum Perumnas Regional IV periode 2013-2018

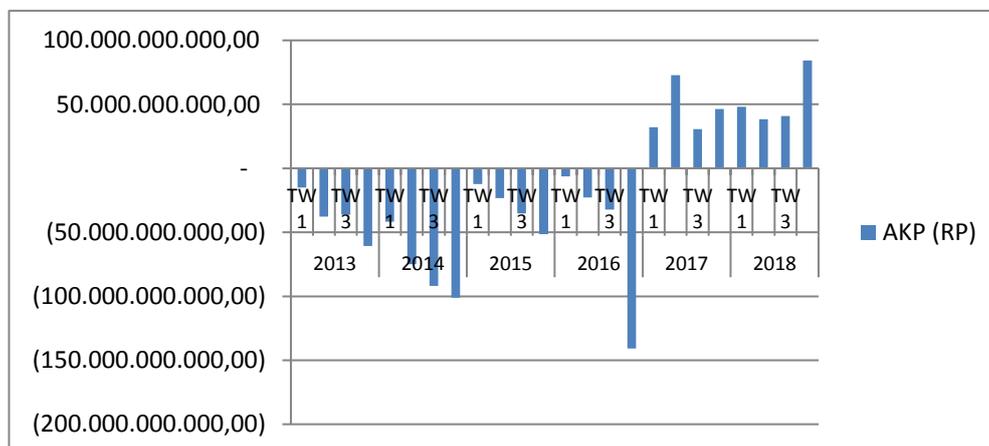
Data aktivitas pendanaan dari arus kas pendanaan pada Perum Perumnas Regional IV pada periode 2013-2018 disajikan dalam Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Arus Kas Pendanaan pada Perum Perumnas Regional IV periode 2013-2018

Periode		AKP (Arus kas pendanaan)	
		Nilai	Pertumbuhan
TW 1	Maret 2013	(15,051,512,919.00)	1.086
TW 2	Juni 2013	(37,683,773,967.00)	0.278
TW 3	September 2013	(36,256,406,417.00)	-0.019
TW 4	Desember 2013	(60,658,877,909.32)	0.045
TW 1	Maret 2014	(41,744,168,956.02)	1.773
TW 2	Juni 2014	(74,858,044,748.05)	0.986
TW 3	September 2014	(91,790,477,268.00)	1.532
TW 4	Desember 2014	(101,117,752,579.00)	0.667
TW 1	Maret 2015	(12,325,352,665.00)	-0.705
TW 2	Juni 2015	(23,196,769,632.00)	-0.690
TW 3	September 2015	(35,371,868,526.00)	-0.615
TW 4	Desember 2015	(51,582,493,729.47)	-0.490
TW 1	Maret 2016	(6,269,415,665.55)	-0.491
TW 2	Juni 2016	(22,836,562,408.40)	-0.016
TW 3	September 2016	(32,255,608,289.00)	-0.088
TW 4	Desember 2016	(140,670,800,552.57)	1.727
TW 1	Maret 2017	32,170,324,260.48	-6.131

TW 2	Juni 2017	72,742,554,959.73	-4.185
TW 3	September 2017	30,635,808,400.77	-1.950
TW 4	Desember 2017	46,283,043,829.78	-1.329
TW 1	Maret 2018	47,984,078,347.04	0.492
TW 2	Juni 2018	38,350,421,882.35	-0.473
TW 3	September 2018	40,934,031,845.01	0.336
TW 4	Desember 2018	84,177,855,573.33	0.819

Hasil data Arus kas pendanaan secara keseluruhan pada Perum Perumnas Regional IV pada periode 2013-2018 untuk sampel yang diteliti dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 4.3 Arus Kas Pendanaan Perum Perumnas Regional IV periode 2013-2018

Berdasarkan data Arus kas investasi Nilai statistik deskriptif untuk data pertumbuhan Arus kas investasi pada Perum Perumnas Regional IV pada periode 2013-2018 disajikan dalam Tabel 4.6.

Tabel 4.6 Statistik Deskriptif Arus Kas Pendanaan pada Perum Perumnas Regional IV periode 2013-2018

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AKP	24	-6.1313	1.7734	-.310022	1.7767894
Valid N (listwise)	24				

Hasil perhitungan rata-rata Arus kas investasi secara keseluruhan pada Perum Perumnas Regional IV pada periode 2013-2018 diperoleh -0,310022 dengan nilai terendah sebesar -6,1313 dan nilai tertinggi sebesar 1,7734.

4.1.4 Anggaran Kas pada Perum Perumnas Regional IV periode 2013-2018

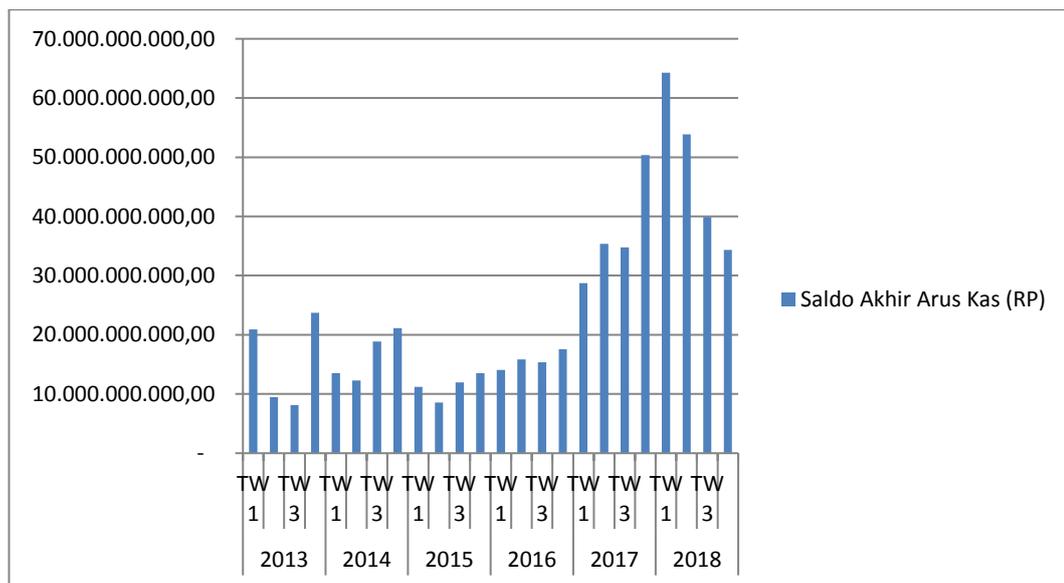
Data Anggaran Kas pada Perum Perumnas Regional IV pada periode 2013-2018 disajikan dalam Tabel 4.7.

Tabel 4.7 Anggaran Kas pada Perum Perumnas Regional IV periode 2013-2018

Periode		Saldo Akhir Anggaran Kas
TW 1	Maret 2013	20,906,695,119.00
TW 2	Juni 2013	9,506,022,298.00
TW 3	September 2013	8,111,692,624.00
TW 4	Desember 2013	23,716,764,131.09
TW 1	Maret 2014	13,502,549,333.76
TW 2	Juni 2014	12,301,007,541.73
TW 3	September 2014	18,845,670,822.00
TW 4	Desember 2014	21,143,440,511.00
TW 1	Maret 2015	11,209,852,381.00
TW 2	Juni 2015	8,545,714,445.00
TW 3	September 2015	11,958,179,851.00
TW 4	Desember 2015	13,500,646,112.33
TW 1	Maret 2016	14,085,362,893.78
TW 2	Juni 2016	15,829,699,563.37
TW 3	September 2016	15,367,899,570.35
TW 4	Desember 2016	17,570,744,042.27
TW 1	Maret 2017	28,730,181,049.07
TW 2	Juni 2017	35,379,072,020.13
TW 3	September 2017	34,776,766,859.47
TW 4	Desember 2017	50,380,533,862.12
TW 1	Maret 2018	64,282,032,931.36
TW 2	Juni 2018	53,874,262,102.94

TW 3	September 2018	39,879,405,968.72
TW 4	Desember 2018	34,366,176,799.84

Hasil data Anggaran Kas secara keseluruhan pada Perum Perumnas Regional IV pada periode 2013-2018 untuk sampel yang diteliti dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 4.4 Anggaran Kas Perum Perumnas Regional IV periode 2013-2018

Berdasarkan data Arus kas investasi Nilai statistik deskriptif untuk data Arus kas investasi pada Perum Perumnas Regional IV pada periode 2013-2018 disajikan dalam Tabel 4.8.

Tabel 4.8 Statistik Deskriptif Anggaran Kas pada Perum Perumnas Regional IV periode 2013-2018

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Saldo Akhir Arus Kas	24	8111692624.00	64282032931.36	24073765534.72	15507424372.75
Valid N (listwise)	24				

Hasil perhitungan rata-rata Arus kas investasi secara keseluruhan pada Perum Perumnas Regional IV pada periode 2013-2018 diperoleh 24073765534.72 dengan nilai terendah sebesar Rp 8.111.692.624.00 dan nilai tertinggi sebesar Rp 64.282.032.931.36.

4.2 Hasil Penelitian dan Pengujian Hipotesis

4.2.1 Hasil Uji Asumsi Klasik Regresi

Persamaan regresi linier yang diperoleh dapat dikatakan baik untuk menggambarkan hubungan fungsional variable bebas terhadap variable tak bebas jika persamaan tersebut memenuhi asumsi-asumsi regresi klasik. Hasil uji asumsi klasik dan prosedur yang dilakukan dijelaskan seperti di bawah ini.

a. Hasil Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas residu dilakukan untuk memenuhi asumsi regresi yang baik apabila residual nilai taksiran model regresi berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan statistic dengan Uji Kolmogorov-Smirnov dan metode grafik. Dengan melakukan pengujian ini, peneliti dapat mengetahui data residual berdistribusi normal atau tidak. Dalam pengujian ini, data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila memiliki nilai signifikansi $> 0,05$

Hasil perhitungan uji normalitas residual dari persamaan taksiran yang diperoleh menggunakan SPSS adalah sebagai berikut :

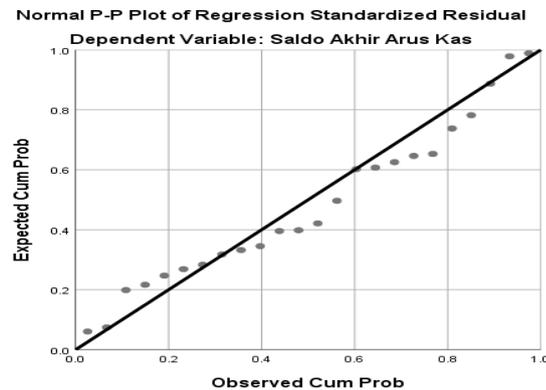
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Taksiran Model Regresi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	12.62150493
Most Extreme Differences	Absolute	.128
	Positive	.128
	Negative	-.099
Test Statistic		.128
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Lampiran Output SPS

Dari hasil pengujian dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada Tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* senilai 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan *unstandardized residual*, kesalahan taksiran hasil odel regresi telah terdistribusi normal. Hal itu dapat diketahui dari tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Karena data ini telah terdistribusi secara normal, maka model dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan variabel dalam penelitian lebih lanjut.

Untuk mengetahui normalitas hasil regresi yang diperoleh dapat dilihat pula dari normal plot. Untuk lebih memperjelas tentang sebaran data dalam penelitian ini maka akan disajikan dalam grafik normal P-plot. Hasil PP plot untuk uji normalitas dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.5 Grafik Normal P-Plot (Asumsi Normalitas)

Berdasarkan hasil diagram *P-P Plot* dari gambar 4.5 dapat diketahui bahwa titik-titik berada pada garis lurus, seperti tampak pada gambar di atas. Hal ini berarti bahwa data penelitian ini telah diambil dari populasi yang terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel bebas erat atau tidak. Multikolinearitas menunjukkan kondisi variabel independen dalam model regresi yang saling berkorelasi sempurna. Hal ini menjadikan persamaan regresi yang diperoleh tidak tepat dalam menjelaskan pengaruh X terhadap Y.

Ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factors*). Nilai VIF yang kecil menunjukkan tidak adanya korelasi yang tinggi (sempurna) antar variabel X dalam model regresi. Batasan nilai untuk variabel dikatakan berkolinieritas tinggi jika diperoleh nilai VIF untuk variabel independen lebih besar dari 10. Berikut ini hasil dari aplikasi SPSS versi 25 yang disajikan dalam tabel 4.10.

Tabel 4.10 Hasil Uji Moltikolinearitas

Coefficients^a			
Collinearity Statistics			
Model		Tolerance	VIF
1	AKO	.982	1.018
	AKI	.976	1.025
	AKP	.961	1.041
a. Dependent Variable: Saldo Akhir Arus Kas			

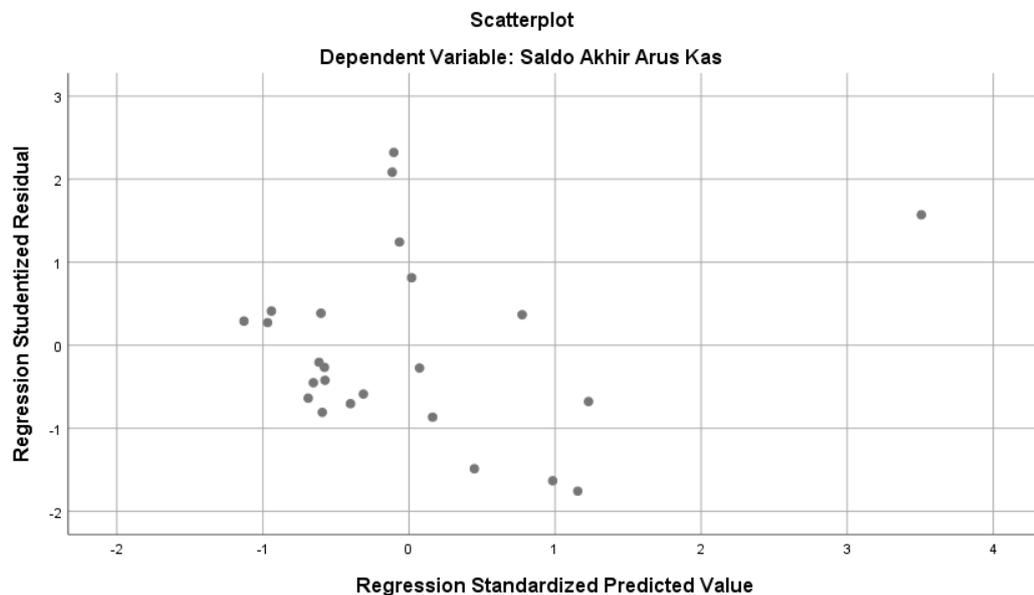
Sumber : Hasil Pengolahan SPSS versi 25

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS versi 25 diperoleh nilai *Value Inflation Factor* (VIF) untuk masih masing variabel bebas lebih kecil dari 10. Dapat disimpulkan bahwa persamaan model regresi yang diajukan bebas dari multikolinearitas dan tidak terdapat hubungan yang kuat variabel bebas dalam model regresi yang digunakan.

c. Hasil Pengujian Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pada suatu model regresi yang baik varians nilai residual dari pengamatan memiliki kondisi homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya problem heteroskedastisitas pada penelitian ini digunakan scatter plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Ada atau tidaknya problem heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dideteksi dengan melihat sebaran pada scatterplot dalam gambar 4.6 di bawah ini :



Gambar 4.6 Grafik Uji Heterokedastisitas

Dari grafik *scatterplots* 4.6 di atas tidak menunjukkan pola atau bentuk tertentu, tampak titik menyebar secara acak serta data menyebar secara merata di atas sumbu X maupun di atas sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi linier.

d. Hasil Pengujian Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang dilakukan untuk menguji korelasi antar nilai residual yang ada dalam model regresi. Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terdapat masalah autokorelasi di dalamnya. Uji autokorelasi menggunakan statistik uji Durbin-Watson. Apabila nilai Durbin-Watson terletak diantara du dan $4-du$ maka data tersebut bebas dari masalah autokorelasi. Hasil perhitungan statistik uji Durbin-Watson dengan menggunakan aplikasi SPSS 25 disajikan pada tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11 Hasil Uji Durbin-Watson (D-W)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.581 ^a	.338	.238	13.53506	.819
a. Predictors: (Constant), AKP, AKO, AKI					
b. Dependent Variable: Saldo Akhir Arus Kas					

Sumber : Lampiran Output SPSS

Hasil perhitungan statistik *Durbin-Watson* (D-W) untuk model regresi diperoleh sebesar 0,819. Berdasarkan kriteria yang telah dijelaskan pada bab 3, nilai D-W 0,819 berada di antara -2 sampai 2 berarti diindikasikan tidak ada autokorelasi. Maka, dapat dikatakan bahwa model regresi ini tidak terdapat masalah autokorelasi.

4.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Pengaruh aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan terhadap anggaran kas pada Perum Perumnas Regional IV tahun 2013-2018 diuji menggunakan analisis regresi berganda. Berdasarkan data arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan anggaran kas, diperoleh hasil estimasi analisis linear berganda yang diolah menggunakan program SPSS versi 25 sebagai berikut :

Tabel 4.12 Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	18.889	3.211		5.883	.000
	AKO	-.011	.012	-.166	-.903	.378
	AKI	.520	.184	.520	2.821	.011
	AKP	-2.717	1.621	-.311	-1.677	.109
a. Dependent Variable: Saldo Akhir Arus Kas						

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS versi 25

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, dapat diketahui bahwa persamaan regresi linear berganda untuk data penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = 18,889 - 0,011 X_1 + 0,520 X_2 - 2,717$$

Dimana:

X_1 = arus kas operasi (AKO)

X_2 = arus kas investasi (AKI)

X_3 = arus kas pendanaan (AKP)

Y = Anggaran Kas

Dari persamaan regresi di atas, dapat diuraikan pernyataan sebagai berikut:

- $\beta_1 = -0,011$

Koefisien regresi variabel X_1 (Arus kas operasi) bernilai negatif sebesar -0,011.

Variabel Arus kas operasi memiliki nilai koefisien sebesar -0,011 menunjukkan bahwa variabel Arus kas operasi memiliki pengaruh berbanding terbalik terhadap Anggaran Kas. Jika variabel Arus kas operasi naik sebesar 1 milyar rupiah, maka Anggaran Kas akan mengalami penurunan sebesar 0,011 milyar rupiah dengan asumsi variabel lain tetap. Pertumbuhan Arus kas operasi yang meningkat diikuti dengan menurunnya Saldo akhir arus kas sebagai ukuran Anggaran Kas.

- $\beta_2 = -0,000198$

Koefisien regresi variabel X_2 (Arus kas investasi) bernilai positif sebesar 0,520.

Variabel Arus kas investasi memiliki nilai koefisien sebesar 0,520 menunjukkan bahwa variabel Arus kas investasi memiliki pengaruh berbanding lurus terhadap Anggaran Kas. Jika variabel Arus kas investasi naik sebesar 1 milyar rupiah, maka Anggaran Kas akan mengalami peningkatan

0,520 milyar rupiah dengan asumsi variabel lain tetap. Pertumbuhan Arus kas investasi yang meningkat diikuti dengan meningkatnya Saldo akhir arus kas.

- $\beta_3 = -2,717$

Koefisien regresi variabel X_3 (Arus kas pendanaan) bernilai negatif sebesar 2,717. Variabel Arus kas pendanaan Variabel Arus kas operasi memiliki nilai koefisien sebesar -2,717 yang menunjukkan bahwa variabel Arus kas pendanaan memiliki pengaruh berbanding terbalik terhadap Anggaran Kas. Jika variabel Arus kas operasi naik sebesar 1 milyar rupiah, maka Anggaran Kas akan mengalami penurunan sebesar 2,717 milyar rupiah dengan asumsi variabel lain tetap. Pertumbuhan Arus kas pendanaan yang meningkat diikuti dengan menurunnya Saldo akhir arus kas sebagai ukuran Anggaran Kas.

4.2.3 Analisa Kolerasi

Analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dengan Anggaran Kas. Berdasarkan perhitungan korelasi Pearson dengan bantuan SPSS 25 didapat hasil koefisien korelasi antara variabel arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dengan Anggaran Kas pada tabel berikut :

Tabel 4.13 Koefisien Korelasi X terhadap Y

Correlations ^b					
		AKO	AKI	AKP	Saldo Akhir Arus Kas
AKO	Pearson Correlation	1	-.038	-.131	-.144
	Sig. (2-tailed)		.861	.541	.501
AKI	Pearson Correlation	-.038	1	.154	.478*
	Sig. (2-tailed)	.861		.473	.018
AKP	Pearson Correlation	-.131	.154	1	-.210

	Sig. (2-tailed)	.541	.473		.326
Saldo Akhir Arus Kas	Pearson Correlation	-.144	.478*	-.210	1
	Sig. (2-tailed)	.501	.018	.326	
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).					
b. Listwise N=24					

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 25

Berdasarkan estimasi model regresi dengan bantuan SPSS 25 didapat hasil koefisien korelasi ganda pada tabel berikut :

Tabel 4.14 Koefisien Korelasi Ganda X terhadap Y

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.581 ^a	.338	.238	13.53506	.819
a. Predictors: (Constant), AKP, AKO, AKI					
b. Dependent Variable: Saldo Akhir Arus Kas					

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 25

Dari hasil perhitungan diperoleh korelasi antara hubungan arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dengan Anggaran Kas sebesar 0,581 dan masuk dalam kategori cukup kuat (sedang). Jadi dapat dikatakan ada kaitan yang cukup erat antara arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dengan Anggaran Kas Perum Perumnas Regional IV periode 2013-2018.

4.2.4 Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinan pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Berdasarkan estimasi model regresi dengan bantuan SPSS 25 didapat hasil koefisien determinasi untuk pengaruh aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan terhadap anggaran kas pada tabel berikut :

Tabel 4.15 Koefisien Determinasi X terhadap Y

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.581 ^a	.338	.238	13.53506	.819
a. Predictors: (Constant), AKP, AKO, AKI					
b. Dependent Variable: Saldo Akhir Arus Kas					

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 25

Diperoleh nilai R square dari perhitungan SPSS pada tabel 4.15 sebesar 0,238. Jadi diperoleh besarnya pengaruh aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan terhadap anggaran kas adalah 23,8% dan sebesar 100% - 23,8% = 76,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Sedangkan untuk melihat besarnya pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dengan cara mengalikan nilai beta dengan nilai zero order sebagai berikut:

Tabel 4.16 Nilai beta dengan nilai zero order Koefisien Determinasi Parsial

Coefficients ^a				
Model	Standardized Coefficients Beta	Zero-order	Correlations Partial	Part
1 (Constant)				
AKO	-.166	-.144	-.198	-.164
AKI	.520	.478	.534	.513
AKP	-.311	-.210	-.351	-.305
a. Dependent Variable: Saldo Akhir Arus Kas				

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 25

Berdasarkan nilai beta dan nilai zero order pada tabel di atas dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Pengaruh } X_1 \text{ terhadap } Y = -0,166 \times -0,144 = 0,024$$

Arus kas operasi (X_1) memberikan pengaruh sebesar 2,4% terhadap Anggaran Kas Perum Perumnas Regional IV periode 2013-2018.

$$\text{Pengaruh } X_2 \text{ terhadap } Y = 0,520 \times 0,478 = 0,248$$

Arus kas investasi (X_2) memberikan pengaruh sebesar 24,8% terhadap Anggaran Kas Perum Perumnas Regional IV periode 2013-2018.

$$\text{Pengaruh } X_3 \text{ terhadap } Y = 0,433 \times 0,270 = 0,065$$

Arus kas pendanaan (X_3) memberikan pengaruh sebesar 6,5% terhadap Anggaran Kas Perum Perumnas Regional IV periode 2013-2018.

4.2.5 Pengujian Hipotesis

4.2.5.1 Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji hipotesis simultan bertujuan untuk membuktikan pengaruh keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen. Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan terhadap Anggaran Kas. Uji simultan dilakukan uji F.

Hasil perhitungan nilai Uji F menggunakan program SPSS versi 25 disajikan dalam tabel 4.17 berikut:

Tabel 4.17 Pengujian Secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1867.090	3	622.363	3.397	.038 ^b
	Residual	3663.955	20	183.198		
	Total	5531.045	23			

a. Dependent Variable: Saldo Akhir Arus Kas
b. Predictors: (Constant), AKP, AKO, AKI

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS versi 25

Berdasarkan tabel 4.17 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 3,397 dengan $p-value$ sebesar 0.038. Nilai F_{tabel} diperoleh dari tabel distribusi F pada taraf signifikansi sebesar 5% dengan derajat bebas 1 (df_1) sebesar $k = 3$ dan derajat bebas 2 (df_2) sebesar $(n-k - 1) = 24-3-1 = 20$ sebesar 3,098.

Hasil uji menunjukkan Nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($3,397 > 3,098$) dan $p-value$ (signifikansi) $< \alpha$ ($0,038 < 0.05$), sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau dengan kata lain uji signifikan.

Jadi hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan terhadap anggaran kas.

4.2.5.2 Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Pengujian secara parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh individual dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh masing-masing variabel yakni arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan terhadap Anggaran Kas. Statistik uji yang digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh adalah uji t. Hasil perhitungan statistik uji t pada pengujian hipotesis parsial disajikan pada tabel 4.18 berikut:

Tabel 4.18 Hasil Uji Parsial (uji t)

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			

1	(Constant)	18.889	3.211		5.883	.000
	AKO	-.011	.012	-.166	-.903	.378
	AKI	.520	.184	.520	2.821	.011
	AKP	-2.717	1.621	-.311	-1.677	.109
a. Dependent Variable: Saldo Akhir Arus Kas						

Penentuan hasil pengujian (penerimaan/penolakan H_0) dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya.

4.2.5.2.1 Pengaruh Aktivitas Operasi terhadap Anggaran Kas pada Perum Perumnas Regional IV periode 2013-2018

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi terhadap Anggaran Kas. Rumusan hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$ Aktivitas operasi tidak berpengaruh terhadap Anggaran Kas secara parsial.

$H_a : \beta_1 \neq 0$ Aktivitas operasi berpengaruh terhadap Anggaran Kas secara parsial.

Diperoleh hasil perhitungan statistik uji t dari tabel hasil koefisien regresi AKO (arus kas operasi) sebesar -0,903 dengan nilai signifikansi 0,378.

Penentuan hasil pengujian (penerimaan/penolakan H_0) dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dari tabel t diperoleh nilai t_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat bebas (db) = $24 - 3 - 1 = 20$ pada pengujian dua pihak sebesar 2,086.

Hasil perhitungan statistik uji pada pengujian hipotesis dirangkum pada tabel 4.19.

Tabel 4.19 Uji Parsial (Uji t) Variabel Aktivitas Arus Kas Operasi (X1)

Hipotesis	t_{hitung}	Sig (p)	t_{tabel}	α	Keputusan	Keterangan
$H_0 : \beta_1 = 0$	-0,903	0,378	2,086	5%	H_0 diterima	Tidak Signifikan

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Nilai t_{hitung} sebesar = -0,903 berada diantara nilai negatif dan nilai positif t_{tabel} sebesar 2,086 ($-2,086 < t_{hitung} = -0,903 < 2,086$), maka diperoleh hasil pengujian H_0 tidak ditolak. Nilai signifikansi uji 0,378 lebih besar dari 0,05, yang berarti aktivitas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap anggaran kas Perum Perumnas Regional IV periode 2013-2018.

4.2.5.2.2 Pengaruh Aktivitas Investasi terhadap Anggaran Kas pada Perum Perumnas Regional IV periode 2013-2018

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh aktivitas investasi dari arus kas investasi terhadap anggaran kas. Rumusan hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_2 = 0$ Aktivitas investasi tidak berpengaruh terhadap Anggaran Kas secara parsial.

$H_a : \beta_2 \neq 0$ Aktivitas investasi berpengaruh terhadap Anggaran Kas secara parsial.

Diperoleh hasil perhitungan statistik uji t dari tabel hasil koefisien regresi AKI (arus kas investasi) sebesar 2,821 dengan nilai signifikansi 0,011.

Penentuan hasil pengujian (penerimaan/penolakan H_0) dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dari tabel t diperoleh nilai t tabel untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat bebas (db) = $24 - 3 - 1 = 20$ pada pengujian dua pihak sebesar 2,086.

Hasil perhitungan statistik uji pada pengujian hipotesis dirangkum pada tabel 4.20.

Tabel 4.20 Uji Parsial (Uji t) Variabel Arus Kas Investasi (X2)

Hipotesis	t_{hitung}	Sig (p)	t_{tabel}	α	Keputusan	Keterangan
$H_0 : \beta_2 = 0$	2,821	0,011	2,086	5%	H_0 ditolak	Signifikan

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Nilai t_{hitung} sebesar = 2,821 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 2,086 ($2,821 > 2,086$), maka diperoleh hasil pengujian H_0 ditolak. Nilai signifikansi uji 0,01 lebih kecil dari 0,05 yang berarti aktivitas investasi berpengaruh signifikan terhadap anggaran kas.

4.2.5.2.3 Pengaruh Aktivitas Pendanaan terhadap Anggaran Kas pada Perum Perumnas Regional IV periode 2013-2018

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh arus kas pendanaan terhadap Anggaran Kas. Rumusan hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_3 = 0$ Aktivitas pendanaan tidak berpengaruh terhadap Anggaran Kas secara parsial.

$H_a : \beta_3 \neq 0$ Aktivitas pendanaan berpengaruh terhadap Anggaran Kas secara parsial.

Diperoleh hasil perhitungan statistik uji t dari tabel hasil koefisien regresi arus kas pendanaan sebesar -1,677 dengan nilai signifikansi 0,109.

Penentuan hasil pengujian (penerimaan/penolakan H_0) dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dari tabel t diperoleh nilai t tabel untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat bebas (db) = $24 - 3 - 1 = 20$ pada pengujian dua pihak sebesar 2,086.

Hasil perhitungan statistik uji pada pengujian hipotesis dirangkum pada tabel 4.21.

Tabel 4.21 Uji Parsial (Uji t) Variabel Arus Kas Pendanaan (X3)

Hipotesis	t_{hitung}	Sig (p)	t_{tabel}	α	Keputusan	Keterangan
$H_0 : \beta_3 = 0$	-1,677	0,109	2,086	5%	H_0 diterima	Tidak Signifikan

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Nilai t_{hitung} sebesar = -1,677 berada diantara nilai negatif dan nilai positif t_{tabel} sebesar 2,086 ($-2,086 < t_{hitung} = -1,677 < 2,086$), maka diperoleh hasil pengujian H_0 tidak ditolak. Nilai signifikansi uji 0,109 lebih besar dari 0,05 maka kesimpulan uji tidak signifikan, yang berarti aktivitas pendanaan tidak berpengaruh terhadap anggaran kas.

4.1 Pembahasan

1. Pengaruh aktivitas operasi terhadap anggaran kas

Hasil uji parsial (uji t) penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas operasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap anggaran kas Perum Perumnas Regional IV periode tahun 2013-2018 sehingga hipotesis satu ditolak.

Hal ini tidak sesuai dengan teori menurut M. Nafarin (2015:311) yang menyatakan bahwa faktor yang memengaruhi anggaran kas salah satunya adalah aktivitas operasi.

Aktivitas operasi di Perum Perumnas Regional IV berasal dari kegiatan yang berhubungan langsung dengan operasional perusahaan seperti penerimaan penjualan rumah, penjualan kavling tanah matang, perolehan piutang atas penjualan rumah, biaya pertanahan, biaya pembangunan, biaya personalia, biaya pemasaran, biaya bunga dan pembayaran pajak pada Negara.

Dalam praktiknya kebijakan manajemen sangat mempengaruhi dalam anggaran kas, sehingga meskipun beberapa kali aktivitas penerimaan operasi lebih kecil dibandingkan aktivitas pengeluaran operasinya tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dalam penetapan anggaran kas.

2. Pengaruh aktivitas investasi terhadap anggaran kas

Hasil uji parsial (uji t) penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas investasi berpengaruh secara signifikan terhadap anggaran kas Perum Perumnas Regional IV periode tahun 2013-2018 sehingga hipotesis dua diterima.

Hal ini sesuai dengan teori menurut M. Nafarin (2015:311) yang menyatakan bahwa faktor yang memengaruhi anggaran kas salah satunya adalah aktivitas investasi.

Aktivitas investasi di Perumnas Regional IV berasal dari penjualan aset perusahaan, pengeluaran untuk memperoleh aset perusahaan dan pembebasan lahan.

Berdasarkan hasil penelitian ini hanya aktivitas investasi yang berpengaruh secara signifikan terhadap anggaran kas. Hal ini dikarenakan adanya pembebasan lahan dengan biaya yang cukup besar sehingga sangat berpengaruh terhadap pengambilan kebijakan dalam penetapan anggaran kas.

3. Pengaruh aktivitas pendanaan terhadap anggaran kas

Hasil uji parsial (uji t) penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas pendanaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap anggaran kas Perum Perumnas Regional IV periode tahun 2013-2018 sehingga hipotesis tiga ditolak.

Hal ini tidak sesuai dengan teori menurut M. Nafarin (2015:311) yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi anggaran kas salah satunya adalah aktivitas pendanaan.

Aktivitas pendanaan di Perum Perumnas Regional IV berasal dari penerimaan bunga dan jasa giro, penerimaan lain selain dari penjualan rumah dan kavling tanah matang, penerimaan *dropping* dana dari kantor pusat berupa modal kerja dan untuk aktivitas operasi perusahaan, pengeluaran biaya bank dan *transfer* dana ke kantor pusat hasil dari penerimaan aktivitas operasi.

Aktivitas pendanaan tidak berpengaruh secara signifikan disebabkan kebijakan manajemen perusahaan yang menjadi faktor utama dalam penetapan anggaran kas.

4. Pengaruh aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan terhadap anggaran kas

Hasil uji hipotesis simultan (uji F) penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap anggaran kas Perum Perumnas Regional IV periode tahun 2013-2018 sehingga hipotesis empat diterima dikarenakan ketiga aktivitas tersebut menjadi satu kesatuan aktivitas yang berpengaruh terhadap pengambilan kebijakan dalam penetapan anggaran kas.

Hal ini sesuai dengan teori menurut M. Nafarin (2015:311) yang menyatakan bahwa faktor yang memengaruhi anggaran kas adalah aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.